

# EDUKASI STOP STIGMA HIV/AIDS PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU DISKRIMINASI TERHADAP ODHA

Devi Aprilia<sup>1</sup>, Sendy Firza Novilia Tono<sup>2</sup>, Intiyaswati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi DIII Kebidanan, STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

Email : [deviaprilia992@gmail.com](mailto:deviaprilia992@gmail.com)

## ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat berkembang menjadi Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS). Stigma sosial terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menjadi tantangan besar dalam pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS, terutama di kalangan remaja yang memiliki persepsi keliru mengenai cara penularan virus ini. Stigma ini muncul akibat ketakutan, persepsi moral yang keliru, serta kurangnya edukasi di masyarakat. Akibatnya, ODHA sering menghadapi perlakuan diskriminatif yang menghambat akses mereka terhadap perawatan medis dan dukungan sosial. Remaja memiliki peran penting dalam mengurangi stigma ini melalui edukasi, penyebaran informasi yang benar, serta penggunaan media sosial secara positif. Pengabdian masyarakat ini berfokus meningkatkan kesadaran dengan memberikan pemahaman yang benar tentang HIV/AIDS kepada remaja guna menghapus stigma kesalah pahaman yang ada dengan mendorong perilaku hidup sehat, meningkatkan empati serta dukungan sosial dan memberikan informasi terbaru mengenai layanan informasi kesehatan. Melalui metode penyuluhan interaktif, efektivitas program kegiatan dievaluasi dengan perbandingan skor pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan penyuluhan mengenai stop stigma HIV pada remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman bagi remaja tentang stop stigma dan diskriminasi terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dan penting bagi remaja untuk menumbuhkan sikap empati dan toleransi terhadap ODHA dalam menjalani kehidupan yang sehat dan bermartabat. Upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan individu, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

**Kata kunci :** Stigma, HIV/AIDS, Remaja, Diskriminasi, ODHA

## ABSTRACT

*HIV/AIDS is a disease caused by the Human Immunodeficiency Virus (HIV), which attacks the immune system and can develop into Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Social stigma against people living with HIV/AIDS (PLWHA) is a major challenge in the prevention and treatment of HIV/AIDS, especially among adolescents who have misperceptions about how the virus is transmitted. This stigma arises from fear, erroneous moral perceptions, and a lack of education in society. As a result, PLWHA often face discriminatory treatment that hinders their access to medical care and social support. Adolescents have an important role in reducing this stigma through education, dissemination of correct information, and positive use of social media. This community service focuses on raising awareness by providing a correct understanding of HIV/AIDS to adolescents in order to eliminate the stigma of misunderstandings by encouraging healthy living behaviors, increasing empathy and social support, and providing the latest information on health information services. Through an interactive counseling method, the effectiveness of the*

*activity program is evaluated by comparing pre-test and post-test scores. The results showed a significant difference in adolescent knowledge regarding ending HIV stigma and the level of knowledge of adolescents. This activity has been shown to increase adolescents' understanding of ending stigma and discrimination against people living with HIV/AIDS (PLWHA), and it is important for adolescents to cultivate empathy and tolerance towards PLWHA in leading a healthy and dignified life. Collaborative efforts from various parties, including the government, society, and individuals, are essential to achieving this goal.*

**Keywords:** Stigma, HIV/AIDS, Teenager, Discrimination, PLWHA

## PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI (2023) *Human immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menyerang sel darah putih yang merusak system kekebalan tubuh. *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan dampak dari perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh makhluk hidup. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.

Berdasarkan data dari United Nations Joint Program for HIV/AIDS (UNAIDS) 2020, mengungkapkan bahwa 37,7 juta orang yang hidup dengan HIV, 1,5 juta kasus baru orang dengan HIV dan 680 ribu orang mengalami kematian karena penyakit terkait HIV/AIDS. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Papua jumlah kasus penyakit HIV pada tahun 2020 adalah 43.219 Kasus dari 3,3 juta penduduk Papua. Data Kabupaten Jayapura dengan jumlah kasus 3.202. (Winahyu, 2022).

Tingginya kasus HIV dan AIDS ini tentunya tidak lepas dari permasalahan stigma terhadap ODHA yang seringkali menjadi hambatan dalam upaya menurunkan prevalensi HIV dan AIDS.

Stigma adalah ciri negative yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya. Stigma dengan sendirinya akan melahirkan diskriminasi yang didefinisikan sebagai tindakan yang menghakimi terhadap orang-orang berdasarkan status HIV mereka, baik yang pasti maupun diperkirakan atau keadaan kesehatan mereka.

Persepsi merupakan pandangan yang dimiliki oleh individu, persepsi yang dimiliki oleh masyarakat maupun mahasiswa dapat dibentuk dari dua faktor persepsi yaitu persepsi kerentanan dan persepsi penerimaan. Persepsi negative kesehatan terhadap ODHA dapat menjadi gambaran bagaimana pengetahuan maupun informasi yang diperoleh mahasiswa kesehatan terkait permasalahan HIV/AIDS.

Stigma terhadap ODHA dikalangan remaja terjadi karena banyak remaja yang beranggapan bahwa penyakit HIV/AIDS terjadi akibat perilaku menyimpang, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat terutama remaja banyak yang bersikap seolah tidak ingin bersahabat dengan ODHA karena beranggapan bahwa HIV/AIDS dapat menular hanya berdekatan padahal jika tidak ada kontak seksual, transfuse darah yang tidak aman dan pemakaian jarum suntik secara bersamaan HIV/AIDS tidak akan menular. Mengingat urgensi tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk

memberikan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja pentingnya dilakukan agar remaja tidak memberikan stigma terhadap ODHA. Remaja sendiri merupakan agen perubahan yang mana nantinya diharapkan remaja dapat merubah suatu keadaan agar tidak terjadi lagi stigma dan dapat memutus rantai stigma terhadap ODHA. Stigma sendiri bukan hanya merugikan ODHA, tetapi bisa merugikan orang lain.

## BAHAN DAN METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan langsung pada tanggal 15 September di SMA Gema 45 Surabaya. Pada kegiatan ini yaitu memberikan sosialisasi kepada peserta tentang edukasi stop stigma HIV/AIDS pada remaja sebagai upaya pencegahan perilaku diskriminasi terhadap ODHA.

Kegiatan ini terlebih dahulu dilakukan dengan observasi melalui wawancara kepada pihak kepala sekolah serta mengamati kebiasaan siswa remaja disekolah tersebut. Kemudian melakukan FGD dengan pihak terkait tentang program yang akan dilakukan selama kegiatan. Implementasi penyuluhan ini menggunakan metode kuantitatif dengan *pretest-posttest* menggunakan *google form* dengan 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, diskusi serta tanya jawab ke siswa kelas XI dengan jumlah 17 peserta dengan menggunakan media powerpoint, penayangan video, dan leaflet.

Berikut adalah prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat :



Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diuraikan hasil tentang



pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan stop stigma HIV pada remaja terhadap pengetahuan siswa/i di SMA Gema 45 Surabaya :

Gambar 2. Karakteristik Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan hasil bahwa karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 siswa/i (58,82%). Tingginya kasus HIV dan AIDS ini tentunya tidak lepas dari permasalahan stigma terhadap ODHA yang seringkali menjadi hambatan dalam upaya menurunkan prevalensi HIV dan AIDS. Stigma adalah ciri negative yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh

lingkungannya. Stigma dengan sendirinya akan melahirkan diskriminasi yang didefinisikan sebagai tindakan yang menghakimi terhadap orang-orang berdasarkan status HIV mereka, baik yang pasti maupun diperkirakan atau keadaan kesehatan mereka.

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sesudah diberikan penyuluhan stop stigma HIV pada remaja meningkat yaitu sebanyak 12 siswa/i (70,59%). Kemudian data dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan stop stigma HIV pada remaja, tingkat pemahaman responden diketahui bahwa rata-rata nilai saat *pretest* sebesar 88,23%, rata-rata *posttest* sebesar 96,47% sehingga terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan penyuluhan mengenai stop stigma HIV pada remaja terhadap tingkat pengetahuan Siswa/i SMA Gema 45 Surabaya.

Human immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sel darah putih yang merusak system kekebalan tubuh. Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan dampak dari perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh makhluk hidup. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Hariyanti, 2024).

Persepsi merupakan pandangan yang dimiliki oleh individu, persepsi yang dimiliki oleh masyarakat maupun mahasiswa dapat dibentuk dari dua faktor persepsi yaitu persepsi kerentanan dan persepsi penerimaan. Persepsi negative kesehatan terhadap ODHA dapat menjadi

gambaran bagaimana pengetahuan maupun informasi yang diperoleh mahasiswa kesehatan terkait permasalahan HIV/AIDS (Simanjuntak, 2020). Stigma terhadap ODHA dikalangan remaja terjadi karena banyak remaja yang beranggapan bahwa penyakit HIV/AIDS terjadi akibat perilaku menyimpang, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkotika. Masyarakat terutama remaja banyak yang bersikap seolah tidak ingin bersahabat dengan ODHA karena beranggapan bahwa HIV/AIDS dapat menular hanya berdekatan padahal jika tidak ada kontak seksual, transfuse darah yang tidak aman dan pemakaian jarum suntik secara bersamaan HIV/AIDS tidak akan menular (Yunita, 2022).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa/i SMA Gema 45 Surabaya diberikan materi mengenai stop stigma HIV pada remaja yang terdiri dari definisi dari HIV/AIDS lalu penyebab dari HIV/AIDS kemudian cara penularan HIV/AIDS lalu cara mengobati HIV/AIDS ada juga definisi dari stigma kemudian dampak dari stigma dan terakhir cara mencegah stigma dikalangan remaja. Dengan dilakukannya penyuluhan ini memberikan pencegahan terhadap stigma HIV pada remaja berupa memberikan edukasi meliputi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS merupakan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang penyakit menular seksual yang ditularkan melalui cairan tubuh. Pengetahuan tentang HIV/AIDS yang biasa diberikan umumnya meliputi penularan dari ibu ke anak, berbagi jarum suntik, hubungan seksual berisiko, transfusi darah, dan persepsi penularan yang salah dikalangan Masyarakat dan para siswa/i SMA Gema 45 Surabaya dapat menjadi contoh positif dengan menunjukkan sikap toleransi dan

menghormati perbedaan, menghindari penggunaan kata-kata atau tindakan yang memperkuat stigma, memberikan kesadaran & edukasi dalam hal mempelajari isu-isu yang sering distigmatisasi seperti kesehatan mental, HIV/AIDS, atau perbedaan sosial dan mengajak teman dan keluarga untuk berpikir lebih terbuka dan memahami fakta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti meningkatkan pemahaman bagi remaja tentang stop stigma dan diskriminasi terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dan penting bagi remaja untuk menumbuhkan sikap empati dan toleransi terhadap ODHA menjalani kehidupan yang sehat dan bermartabat. Dengan memahami bahwa HIV/AIDS bukanlah penyakit yang dapat menular melalui interaksi sosial biasa, remaja dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung ODHA untuk mendapatkan hak yang sama dalam kehidupan sosial dan kesehatannya. Menghentikan stigma tidak hanya bermanfaat bagi ODHA, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, adil, dan berkeadilan. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dan melibatkan lebih banyak tenaga kesehatan. Upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan individu, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). *PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA*.
- Hariyanti, R., Riya, R., Lubis, S., Sarjana.(2024). *Kebidanan Sekolah*

Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda, S. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Stigma Remaja Pada HIV. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(1), 125.

- Kemendes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, dan Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Simanjuntak, G. V., Saragih, M., Hasibuan, E. K., Pardede, J. A., Ners, P. S., Farmasi, F., & Kesehatan, I. (2020). STOP STIGMA DAN DISKRIMINASI ODHA DI KOTA MEDAN. In *Jurnal Abdimas Mutiara* (Vol. 1).
- Trisanto, A., Setiawati, S., & Ramadani, M. (2022). The Indonesian Journal of Health Promotion. *MPPKI*, 5(4). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Winahyu, K. M. (2022). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI) Editor in Chief*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>
- Yunita, dr. T. (2022, November 22). *8 Cara Penularan HIV/AIDS yang Penting untuk Diketahui*. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/hiv-aids/cara-penularan-hiv-aids-yang-penting-untuk-kamu-ketahui>